
**ANALISIS NILAI MORAL DALAM
NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA
DAN PENERAPAN PEMBELAJARAN UNSUR EKSTRINSIK NOVEL
KELAS XII SMA**

Hendry Sahudi
Universitas PGRI Semarang
Hendrysahudi1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai moral pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat enam jenis wujud dan nilai moral. Hasil analisis nilai moral dalam novel tersebut dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA.

Kata kunci: analisis, nilai moral, *Surga Yang Tak Dirindukan*, unsur ekstrinsik novel

ABSTRACT

*The purpose of descriptive research is to describe moral value of novel *Surga Yang Tak Dirindukan* by Asma Nadia. This research is motivated by developments of technology and information. Decreasing moral value nowadays it caused by teenagers sociality are very free. Based on the problem, researcher introducing a novel as a literacy teaching material in the school. Data collection technique of this research is reading and writing technique. The result of this research, there are six moral values and it can used as alternative literacy teaching material in the school.*

Keywords: analysis, moral value, *Surga Yang Tak Dirindukan*, instinsic element

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi seseorang. Melalui karangan, seorang pengarang menuangkan ide atau gagasan kreatifnya. Karya sastra dapat pula dikategorikan sebagai karya seni, seperti halnya seni musik, seni tari, dan lainnya. Di dalam karya tersebut terkandung berbagai penilaian terhadap suatu seni. Pradopo (1995:121) menegaskan bahwa karya sastra juga mengandung unsur rasa keindahan, menarik perhatian, dan menyegarkan perasaan seorang pembaca. Hal ini karena masing-masing pengarang mempunyai kemampuan imajinasi untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang berbeda-beda.

Karya sastra merupakan penggambaran fenomena kehidupan masyarakat (Nurgiyantoro, 2015:2). Memahami karya sastra membuat kita memahami kreativitas seorang pengarang dalam membuat sebuah konsep realitas kehidupan ke dalam suatu bentuk karya imajinatif yang mampu memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984:1)

bahwa karya sastra diciptakan seorang pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu unsur ekstrinsik di dalam sebuah novel adalah nilai-nilai kehidupan, seperti nilai moral. Di sisi lain, peserta didik dibimbing untuk mampu menikmati dan memperluas wawasannya mengenai karya sastra. Dari pembelajaran yang diperoleh, diharapkan peserta didik dapat menghargai dan membanggakan sastra sebagai ciri khas budaya, serta mampu menyerap hal-hal positif yang telah dipelajari.

Novel merupakan karya sastra yang dihasilkan dengan imajinasi berdasarkan pengalaman-pengalaman pengarang terhadap masyarakatnya. Novel sebagai karya sastra yang lebih mengemukakan sesuatu secara bebas. Novel menyajikan banyak hal secara lebih rinci dan melibatkan permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 2010:10—11). Melalui novel, pembaca dapat melihat proses terjadinya suatu peristiwa, kebiasaan

yang sering terjadi pada masyarakat tertentu.

Ketika suatu karya sastra diciptakan oleh pengarang, pasti karya tersebut mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Moral merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan nilai-nilai kebenaran untuk disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010:321).

Seiring perkembangan zaman dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat, mau tidak mau masyarakat sekarang ikut terpengaruh. Sekarang ini perilaku para remaja semakin memprihatinkan. Misalnya, dalam pergaulan saat ini remaja lebih bebas untuk mengekspresikan dirinya. Bukan itu saja, para remaja sekarang sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Merosotnya moralitas tersebut karena sebagian masyarakat lebih mementingkan dirinya, dengan bebas mengekspresikan dirinya sampai lupa

bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudi luhur.

Pemilihan novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia didasarkan pada hasil pembacaan novel tersebut. Di dalamnya ditemukan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran berharga dalam menjalani hidup. Dalam hal ini, nilai moral tersebut masuk dalam unsur ekstrinsik dalam indikator kompetensi dasar menganalisis isi dan kebahasaan novel dalam pelajaran Bahasa Indonesia SMA. Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat dua hal yang dibahas dalam penelitian ini. Pertama, jenis dan wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Kedua, peran nilai moral dalam novel tersebut sebagai bahan pembelajaran unsur ekstrinsik novel di SMA.

Penelitian tentang analisis nilai moral telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Akan tetapi, ada beberapa hal yang membedakan dengan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Mestrianti Hartati dan Adisiti Primi Wulan (2016) yang berjudul “Analisis Nilai Moral yang terkandung dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy”. Hasil penelitian tersebut bahwa berupa nilai moral dengan wujud bersyukur yang terkandung dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian berupa nilai moral dalam novel yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran unsur ekstrinsik di SMA. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran tentang analisis nilai moral yang terkandung dalam sebuah novel dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA. Artinya, kajian terhadap karya sastra novel tidak terlepas dari kelaziman nilai moral yang berlaku di masyarakat. Sementara itu, pada penelitian ini ditemukan bahwa dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia terdapat nilai moral tentang kejujuran yang berhubungan dengan

ketulusan hati dalam menerima garis yang sudah ditentukan oleh Tuhan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mencari makna atau kalimat yang terkandung dalam suatu karya sastra. Sukmadinata (2016:60) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis suatu fenomena atau pun peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai data primer, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan penelitian yang relevan dengan objek penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca simak dan teknik pencatatan. Penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan

metode deskriptif, yaitu metode untuk memperoleh suatu informasi dan gambaran dari suatu fenomena tertentu yang tampak pada saat penelitian dilakukan pada upaya untuk melukiskan kondisi dari fenomena yang diamati sebagaimana adanya (Moleong, 2007:5). Hal ini dilakukan karena data yang telah terkumpul dan dianalisis dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan sesuai tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam menganalisis novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan Penerapan Pembelajaran Unsur Eksrisnik Novel di kelas XII SMA, yaitu nilai moral dan wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, serta teknik penyampaian nilai moral dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan ketiga pembelajaran sastra.

1. Nilai Moral dan Wujud Nilai Moral dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

a. Religius

Sebagai manusia, hubungannya dengan Tuhan tidak dapat digambarkan secara garis vertikal. Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini ditunjukkan adanya hubungan manusia dengan Tuhan (Religius) yaitu tentang bersyukur terhadap Tuhan dan bertoleransi.

1) Bersyukur Kepada Tuhan

Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini, rasa syukur kepada Tuhan dapat dilihat melalui tutur kata dan tindakan. Pada dasarnya bersyukur adalah berterima kasih. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Aku tak ingin mengeluh.
Bagaimanapun A-ie telah berbaik hati menyekolahkanku hingga lulus SMA. Meski harus kubbayar

dengan kerja seperti babu. Tak apa. Naluri matematisku mengatakan, apa pun pengorbanannya, sejauh ada yang bisa kuambil, maka biarkanlah. Selalu ada harga yang harus dibayar untuk sesuatu yang ingin kita capai.” (halaman 20)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa A-Ie tidak akan menyerah, selalu bersyukur atas nikmat Tuhan yang diberikan padanya. Hal ini karena Tuhan tahu bahwa apapun yang ingin kita capai pasti ada luka dan pengorbanan yang harus dihadapi dalam hidup. Maka perbanyaklah bersyukur dan jangan mengeluh.

2) Toleransi

Pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan*, diceritakan tentang kehidupan perkuliahan dengan mayoritas mahasiswanya sudah menikah dan sebagian besar dari mereka merupakan anak-

anak seorang aktivis di kampus, seperti dalam kutipan sebagai berikut.

“Sejak tingkat satu, Arini bahkan sudah sering menghadiri resepsi pernikahan teman-teman kuliahnya. Kebanyakan dari mereka menikah dengan teman kuliah, sesama aktivis Rohani Islam, atau pengurus senat.” (halaman 6)

b. Sosialitas

Sosialitas merupakan sekelompok orang yang selalu berpartisipasi dalam aktivitas sosial atau suka memperhatikan kepentingan umum.

1) Penghargaan

Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia terlihat penghargaan sosialitas yang berkaitan dengan pujian atau pengakuan diri yang diperoleh, baik dari dalam maupun luar organisasi.

“Arini terpaksa di tempatnya. Pelan, matanya menelusuri kamar yang didominasi warna putih. Tempat

tidur, lampu meja, lemari, dan gordena di kamar yang senada itu dulu tampak sempurna di matanya.”
(halaman 3)

Kutipan tersebut menggambarkan penghargaan Arini karena ia dapat mengubah kamarnya menjadi lebih indah, nyaman, dan terlihat sempurna di matanya.

2) Persahabatan

Sahabat merupakan orang yang selalu bisa menerima seseorang apa adanya dengan segala keluh kesah ketika ada masalah, sebagaimana yang digambarkan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berikut ini.

“Arini teragap. Di sekelilingnya rekan-rekan muslimah mulai memperhatikan. Lia malah sudah sejak tadi melemparkan senyum penuh arti. Arini yang teperangkap negeri dongeng dan lebih suka menggunakan sebutan untuk “pangeran” dan “putri”. “kuda” untuk

mengganti motor, dan “kereta kencana” sebuatan untuk angkutan umum yang sering mereka naiki, serta berbagai istilah dongeng lainnya.”
(halaman 23)

Kutipan tersebut menggambarkan sikap menerima satu sama lain dalam persahabatan. Sahabat Arini yang sudah mengerti karakter Arini bisa lebih memaklumi akan hal itu.

3) Berorganisasi

Berorganisasi merupakan suatu kegiatan berkelompok dalam suatu wadah untuk saling melengkapi kekurangan dengan tekad mencapai satu tujuan bersama. Sebagaimana yang digambarkan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai berikut.

“Pras tak pernah mengatakannya, tapi dia suka sekali menatap wajah istrinya saat menulis. Sayangnya, belakangan kesempatan itu semakin berkurang.

Tugas-tugas seminar ke daerah, mengikuti pelatihan, dan lain-lain, menyita banyak waktu.”
(halaman 34)

Kutipan tersebut menggambarkan sosok Pras yang sibuk dengan pekerjaannya dan tugas-tugas yang dilakukan di berbagai daerah sampai lupa akan kerinduan anak dan istrinya dirumah.

c. Kejujuran

Kejujuran merupakan nilai kebaikan sebagai sifat positif yang akan diterima oleh semua orang. Nilai kejujuran ini dapat tergambar pada beberapa bentuk berikut ini.

1) Ketulusan Hati

Ketulusan hati merupakan kebaikan seseorang yang bisa menerima dengan lapang dada dan melahirkan rasa percaya. Kutipan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* sebagai berikut.

“Bagi Arini, kamar bukan sekadar

tempat beristirahat. Tapi lebih merupakan wujud cintanya yang putih pada Pras.”
(halaman 3)

Kutipan tersebut menggambarkan perasaan Arini yang tulus kepada Pras. Bagi Arini, kamar bukan sekadar tempat beristirahat, melainkan pula sebagai wujud cintanya bersama Pras.

2) Kelurusan Hati

Kelurusan hati merupakan kejujuran, seperti yang terdapat kutipan nilai kelurusan hati dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai berikut.

“Merasa tak punya jawaban yang lebih baik, Arini menyahut asal”Bunda kecapean. Barangkali tadi bunda ngiler waktu ketiduran.”
Dalam hati, Arini menyesali jawabannya sendiri. Ia selalu mengajari anak-anak untuk setia pada kejujuran, tetapi sesaat tadi ia malah melanggar.”
(halaman 12)

Kutipan tersebut menggambarkan seorang ibu yang menyesali kebohongan yang ia perbuat, padahal dirinyalah yang mengajarkan kejujuran kepada anak-anaknya.

d. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengatur segala sikap yang mampu mengelola semua yang dimiliki.

1) Kemampuan Diri

Kemampuan diri merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas yang dapat memberi sebuah penilaian. Hal ini tergambar dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai berikut.

“Arini mengembuskan napas lega. Angan imajinatifnya muncul tanpa bisa dicegah. Seperti dongeng, batinnya. Dari begitu banyak orang yang berada di sekitar Masjid Al-Ghifari, lelaki itu muncul dan

dengan ajaib menemukan sepatu Arini.” (halaman 5)

Kutipan tersebut menggambarkan Arini yang memiliki angan-angan yang muncul tiba-tiba, seakan kemampuan diri tersebut seperti dongeng dalam batinnya.

2) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sifat yang dimiliki seseorang dengan kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Sebagaimana dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia terdapat wujud kepercayaan diri sebagai berikut.

“Arini percaya takdir. Dengan keyakinan itu dia telah melewati ribuan hari, kadang memang keingintahuan menggelitikanya. Pangeran mana yang akan Allah kirimkan padanya, bila memang kesempatan itu ada sebelum dia menjadi tawanan kematian?” (halaman 9)

Kutipan tersebut menggambarkan rasa percaya ketetapan Tuhan mengenai jodoh dan percaya diri bahwa kematian pasti datang.

3) Keunikan Diri

Dalam lingkungan yang semakin bergerak dengan cepat, semakin perkembangan zaman maju. Tanpa disadari, kita bisa kehilangan jati diri. Seringkali kita melupakan moral dan keunikan diri pada diri kita sendiri demi mengikuti lingkungan sekitar. Seperti di dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia digambarkan keunikan diri sebagai berikut.

“Lelaki bermata coklat yang mengenakan baju koko berwarna biru muda dan berdiri tegak di atas sandal hitam itu, di benak Arini dengan segera menjelma pangeran berbaju besi di atas kuda putih.”
(halaman 5)

Kutipan tersebut menggambarkan Arini yang

pandai berimajinasi dalam dunia dongeng.

e. Daya Juang

Daya juang diidentikan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan dan upaya bergerak ke depan secara maksimal dan mengatasi segala kesulitan untuk mencapai tujuan.

1) Kemampuan untuk mencapai tujuan

Kemauan untuk mencapai tujuan merupakan dorongan seseorang yang terarah pada tujuan hidup dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Sebagaimana ditunjukkan dalam kutipan dari novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berikut ini.

“ Ya Allah, duniaku bukan cuma Mas Pras. Duniaku sekarang juga milik anak-anak yang menjadi bukti kebersamaan manis

yang pernah ada. Sejenak Arini menyesali diri yang telah terbawa arus kesedihan. Tapi berkaca pada mata-mata bening di hadapannya, Arini merasa pandangannya kembali mengabur.” (halaman 10)

Kutipan tersebut menggambarkan sikap mencapai tujuan ke jalan Allah, termasuk pula keinginan untuk memperbaiki rumah tangga dan memperbaiki diri untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2) Tidak Mudah Menyerah

Tidak mudah menyerah dapat digambarkan dengan sikap yang tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, dan mengatasi setiap hambatan yang muncul.

“Lampu di kamarku sudah dipadamkan, persis saat jam tua berbandul

besar yang ada di dinding berdentang tujuh kali. Jika masih mau belajar, aku harus membuka mata lebar-lebar dan mengeja di balik cahaya senter. Terkadang aku membuka jendela dan menyaksikan anak-anak kecil seusiaku berlarian ke masjid. Rasanya menyenangkan, Entah ada apa di masjid sehingga mereka tak bosan ke sana. Aku semakin biasa membaca dalam gelap. Toh, dalam gelap pula aku bisa mengintip ke luar rumah dan melihat anak-anak pulang dari masjid.” (halaman 21)

Kutipan tersebut menggambarkan sikap yang tidak mudah menyerah. Meski hidup dengan sederhana, seseorang harus tetap harus belajar dan berusaha untuk mimpi yang ingin ia gapai.

f. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran diri manusia terhadap semua tingkah laku dan perbuatan yang

disengaja atau pun tidak disengaja.

1) **Konsekuensi Pilihan Hidup**

Konsekuensi pilihan hidup merupakan sebuah keputusan yang paling benar, sebagaimana tampak dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berikut ini.

“Lebih baik dia menanti pangeran lain. Seseorang yang tidak punya kaitan sejarah apa pun dengan Arini. Tapi waktu menggoreskan takdir yang tak bisa dikendalikan. Detik-detik yang berjalan dan kegigihan Pras telah menciptakan keakraban yang membuat Arini, suka atau tidak, harus kembali mengubah pendapatnya.”

(halaman 25)

Dalam kutipan tersebut diceritakan sebuah konsekuensi dari pilihan hidup seseorang yang tidak punya kaitan sejarah apapun dengan Arini. Takdir hidup pun tidak bisa dikendalikan dan hal ini membuat Arini

harus kembali mengubah pendapatnya, suka atau pun tidak suka.

2) **Hak dan Kewajiban**

Hak dan kewajiban berkaitan dengan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap orang sejak lahir dan penggunaannya bergantung pada pribadi masing-masing. Sebagaimana dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai berikut.

“Dia dan Pras sholat sunah berdua sehabis pernikahan sederhana itu. Tiga hari kemudian, sesuai dengan wanti-wanti Ibu, akad nikah resmi dilakukan di KUA. Perayaan pernikahan mereka dilaksanakan cukup meriah sebulan kemudian.”

(halaman 29)

Kutipan tersebut menggambarkan hak dan kewajiban sebagai seorang suami dalam menjalin rumah tangga.

3) Hidup Bersama

Hidup bersama merupakan tindakan mempertahankan diri dan terus hidup untuk menyambung nyawa, sebagaimana tampak dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai berikut.

“Pras memang bukan pangeran dari negeri manapun. Namun, berada di dekatnya, dongeng dan impian romantis Arini seakan menemukan bentuk. Gadis itu bahkan yakin dia telah dekat pada kebahagiaan putri-putri dongeng, saat akhirnya bertemu sang pangeran. Sebab bersamanya, keajaiban-keajaiban kecil tercipta. Tahu-tahu Arini sudah berada dalam istana kaca yang indah dan memberinya rasa aman.”

(halaman 25)

Kutipan tersebut menggambarkan suasana hidup bersama dalam negeri dongeng yang memberinya rasa aman untuk ditinggal

dan kebahagiaan yang selalu menyertai rumah tangganya.

2. Teknik Penyampaian Nilai Moral dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

a. Teknik Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian nilai moral atau pesan moral secara langsung dapat dilakukan dengan cara melihat pelukisan watak tokoh tersebut yang bersifat uraian. Dilihat dari segi pengarang yang ingin menyampaikan sesuatu kepada para pembaca, teknik tersebut termasuk teknik yang komunikatif, artinya pembaca memang secara mudah dapat memahami yang dimaksudkan dalam cerita (Nurgiyantoro, 2013:461). Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Uraian Pengarang

Asma Nadia, sebagai pengarang novel ini, telah memberikan sentuhan moralitas yang sederhana, tetapi langsung mengena.

Kisah Arini dan Pras mendatangkan kebahagiaan dengan menghadirkan Nadia, putri mereka. Dengan perjalanan takdir kemudian berujung ujian bagi cinta Arini dan Pras. Hal ini membuat pembaca dengan mudah untuk mengambil nilai moral yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, yang ditunjukkan tokoh Mei Rose melalui perilaku tokoh, sebagaimana tampak pada kutipan berikut ini.

“Aku tak ingin mengeluh. Bagaimanapun A-ie telah berbaik hati menyekolahkanku hingga lulus SMA. Meski harus kubayar dengan kerja seperti babu. Tak apa. Naluri matematisku mengatakan, apa pun pengorbanannya, sejauh ada yang bisa kuambil, maka biarkanlah. Selalu ada harga yang harus dibayar untuk sesuatu yang ingin kita capai.”
(halaman 20)

Kutipan tersebut menceritakan kehidupan

tokoh yang bertanggung jawab. Kedewasaan seseoranglah yang mampu mempengaruhi pola pikir yang berimbas pada tindakan dan memutuskan segala sesuatu pada diri sendiri.

2) Melalui Tokoh

a) Arini

Arini adalah tokoh istimewa dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Ia merupakan sosok yang sabar, cantik, pintar, tabah, dan kuat yang membuatnya memberikan banyak pengaruh terhadap keberadaan tokoh-tokoh lain. Dalam menyampaikan nilai moral, pengarang juga menyampaikannya melalui tindakan tokoh. Sikap bersyukur yang ditunjukkan tokoh merupakan bentuk nilai moral yang ingin disampaikan pengarang, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut ini.

“Syukurlah, batin Arini, akhirnya ada juga temannya yang mampu

berpikir logis. Ketika menikah dengan seseorang, maka kita tidak hanya menikah dengan sikap dan karakternya, atau keluarga dan adat istiadatnya.”
(halaman 44)

Kutipan tersebut menceritakan cara pengarang dalam menyampaikan nilai moral melalui uraian langsung berupa tindakan tokoh. Hal ini menggambarkan bahwa betapa bersyukur Arini mempunyai sahabat atau teman yang mengerti keadaannya karena menikah dengan seseorang bukan hanya dengan sikap dan karakternya.

b. Teknik Penyampaian Tidak Langsung

Pesan dalam cerita hanya tersirat, tetapi hubungan yang terjadi antara pengarang dan pembaca adalah hubungan yang tidak langsung dan tersirat. Hal ini justru dapat dipandang sebagai kelebihan karya sastra,

kelebihan dengan banyaknya kemungkinan penafsiran melalui seseorang dari waktu ke waktu. Dalam novel ini, teknik penyampaian nilai moral tidak langsung ditunjukkan melalui konflik dan peristiwa.

1) Peristiwa

Melalui peristiwa, pengarang menyampaikan nilai moralnya yang secara tidak langsung. Hal tersebut dapat dilihat kutipan berikut.

“Untungnya Lulu tidak tersinggung. Beberapa detik kemudian mereka sudah bertuka cetita, tak sabar menebus ketinggalan atas tahun-tahun yang terlewat. Dengan suka cita Arini menceritakan Nadia yang sudah besar, lalu Adam dan Putri. Dia melewatkan bagian Pras. Syukurlah teman-temannya seolah tak menyadari.”
(halaman 86)

Peristiwa pada kutipan tersebut menunjukkan sikap saling menghargai dari para sahabat Arini. Pengarang ingin menyampaikan bahwa sikap saling menghargai sebaiknya dimiliki setiap

orang karena setiap orang mempunyai cerita yang mungkin tidak bisa diceritakan kepada siapa pun.

2) Konflik

Dalam menyampaikan nilai moral secara tidak langsung, pengarang menyampaikan nilai moralnya melalui konflik. Dalam novel ini, konflik tersebut tampak dalam kutipan berikut.

“Dia ingin berteriak, ingin memaki-maki, sesuatu yang belum pernah dilakukannya. Arini ingin menempeleng wajah tampan yang selama ini ternyata menyimpan kebonghan. Membuatnya mengira istana mereka baik-baik saja. Jahat sekali!”
(halaman 64)

Konflik pada kutipan tersebut berupa kehidupan rumah tangga yang seharusnya bisa memahami keadaan satu sama lain. Selama ini, Arini membangun rumah tangga

bersama dengan di dalamnya banyak sekali menyimpan kebohongan terhadap suaminya.

3. Penerapan Pembelajaran

Unsur Ekstrinsik Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia di kelas XII SMA

Dalam pembelajaran sastra, keterampilan yang dikembangkan oleh peserta didik, yaitu keterampilan yang bersifat penalaran, sosial, dan religius. Oleh karena itu, karya sastra dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat diambil manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran novel di SMA dengan menggunakan novel yang mengandung nilai seperti nilai moral diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mempunyai sikap yang bertanggung jawab dalam melakukan hal apapun, seperti yang dicontohkan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Di dalamnya, terdapat nilai moral religius dengan wujud moral bertanggung jawab.

Dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif. Selain itu, seorang pendidik juga harus mampu memberikan dan membimbing peserta didik supaya menjadi aktif dan kreatif ketika mengikuti pembelajaran.

**a. Tujuan pembelajaran novel
Surga Yang Tak
Dirindukan karya Asma
Nadia**

Tujuan pembelajaran novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sesuai dengan penerapan pembelajaran dan silabus. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang digunakan dipaparkan berikut ini.

1) Kompetensi Inti

Pembelajaran sastra, khususnya novel, sesuai dengan kompetensi inti yang terdapat dalam silabus, yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, damai, toleran) . Kompetensi inti didasarkan pada pembelajaran sastra,

khususnya novel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu adalah novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia terdapat nilai moral yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi peserta didik.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pembelajaran tertentu. Kompetensi dasar dalam pembelajaran sastra ini adalah mengembangkan sikap apresiasif dalam menghayati karya sastra.

3) Indikator

Indikator yang dikembangkan dari kompetensi dalam pembelajaran sastra novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai berikut.

- a) Peserta didik dapat menceritakan isi novel

Surga Yang Tak

Dirindukan karya

Asma Nadia

- b) Peserta didik dapat menganalisis unsur ekstrinsik novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia mengenai nilai-nilai, contohnya nilai moral.
- c) Peserta didik dapat menjelaskan nilai moral novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

b. Materi Pembelajaran Sastra

Materi dalam pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan dalam pembelajaran mencakup unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.

1) Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun dan melekat pada karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik meliputi tema, peristiwa, plot, penokohan dan lain-

lain (Nurgiyantoro, 2015).

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar teks sastra yang meliputi tentang pandangan hidup, keadaan lingkungan, dan nilai-nilai (Nurgiyantoro, 2015).

c. Sumber Belajar

Sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran adalah sumber belajar yang berkaitan dengan sastra, khususnya novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengukur kemampuan peserta didik dan telah mengalami kemajuan dalam belajar. Penilaian dalam proses hasil belajar sastra di SMA dapat berlangsung lewat kegiatan, baik lisan maupun tulis. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran novel *Surga Yang Tak*

Dirindukan karya Asma Nadia secara tertulis menggunakan tes esai. Evaluasi yang dimaksud dalam pembelajaran ini yaitu untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Soal bentuk tes esai

- 1) Berikan contoh sikap perilaku tanggung jawab uang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia!
- 2) Jelaskan nilai moral yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia!

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

Jenis dan wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia meliputi enam jenis nilai

moral, yakni 1) religius, 2) sosialitas, 3) kejujuran, 4) kemandirian, 5) daya juang, dan 6) tanggung jawab. Dalam penelitian ini, berhasil ditemukan wujud nilai moral pada setiap jenisnya, yakni mensyukuri hidup dan percaya kepada Tuhan, memiliki sikap yang toleransi, penghargaan, persahabatan, kejujuran, kepercayaan diri, kemampuan diri, ketulusan hati, dan wujud nilai moral lainnya.

Selain itu, bentuk penyampaian nilai moral dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia memiliki dua spesifikasi yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan penyampaian nilai moral secara tidak langsung. Penyampaian nilai moral secara langsung memiliki dua bentuk, yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung memiliki bentuk penyampaian yang berupa peristiwa dan konflik.

Unsur ekstrinsik novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 yang digunakan

mencakup sejumlah kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan pencapaiannya sehingga dapat diamati dengan perilaku dan keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator. Dengan menunjukkan sikap yang proaktif sebagai bagian dari solusi masalah dalam kehidupan sosial melalui sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia sebagai apresiasi bahasa Indonesia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.